

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMP Negeri 4 Kupang Barat merupakan salah satu institusi Pendidikan yang berlokasi di RT/RW:012/001, Desa Nitneo Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. Penelitian ini terdiri dari 10 responden siswa pada kelas 8 sebanyak 4 orang dan kelas 9 sebanyak 6 orang.

4.1.2 Karakteristik Responden Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 responden di antaranya 4 responden berasal dari siswa kelas VIII dan 6 responden berasal dari siswa kelas IX dan merupakan siswa yang bersekolah di SMP Negeri 4 Kupang Barat.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik		Siswa Kelas VIII		Siswa Kelas IX	
		Jumlah	Persen%	Jumlah	Persen%
Umur	15 tahun	1	10%	1	10%
	16 tahun	2	20%	2	20%
	17 tahun	1	10%	3	30%
Agama	Islam	-	-	-	-
	Kristen	3	30%	7	70%
	Khatolik	-	-	-	-

Tabel 4.1 di atas menggambarkan karakteristik responden, yang terdiri dari 10 siswa dari kelas VIII dan IX, berusia antara 15 hingga 17 tahun. Di kelas VIII, terdapat 1 siswa berusia 15 tahun, 2 siswa berusia 16 tahun, dan 1 siswa berusia 17 tahun. Di kelas IX, ada 1 siswa berusia 15 tahun, 2 siswa berusia 16 tahun, dan 3 siswa berusia 17 tahun. Dalam hal agama, terdapat 3 siswa beragama Kristen di kelas VIII dan 7 siswa beragama Kristen di kelas IX.

4.1.3 Data Khusus

Pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok di SMP Negeri 4 Kupang Barat dikategorikan dalam tiga tingkatan: baik, cukup, dan kurang, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Di SMP Negeri 4 Kupang Barat, Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Baik	2	20%
Cukup	3	30%
Kurang	5	50%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi mayoritas kurang 5 responden (50%) cukup hanya 3 responden (30%) dan yang baik hanya 2 responden (20%).

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Dilakukan Edukasi Di SMP Negeri 4 Kupang Barat, Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persen %
Baik	6	60%
Cukup	3	30%
Kurang	1	10%
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah edukasi mayoritas baik 6 responden (60%) cukup hanya 3 responden (30%) dan yang kurang hanya 1 responden (10%)

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Di SMP Negeri 4 Kupang Barat

Pengetahuan	Frekuensi				
	Sebelum	Presentase	Sesudah	Presentase	Perbandingan
Baik	2	20%	6	60%	40%
Cukup	3	30%	3	30%	0%
Kurang	5	50%	1	10%	40%
Total	10	100%	10	100%	80%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa edukasi tentang pengaruh merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden di SMP Negeri 4 Kupang Barat

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan siswa Sebelum Dilakukan Edukasi Tentang Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut

Menurut Suwanti dan Aprilin (2017), pengetahuan adalah pemahaman atau informasi mengenai suatu topik yang diperoleh melalui pengalaman atau studi, baik oleh individu maupun kelompok. Pengetahuan muncul dari proses penginderaan terhadap objek tertentu, yang dilakukan melalui panca indera manusia, seperti penglihatan dan pendengaran.

Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kupang Barat menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan siswa berada pada kategori kurang. Hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui zat-zat yang terkandung dalam rokok yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, serta kurang memahami dampak merokok.

Tingkat pengetahuan yang kurang pada siswa juga dapat dipengaruhi dari kurangnya terpapar informasi yang didapat bisa dalam bentuk melihat informasi disekitaran lingkungan sekolah seperti poster atau tanda dilarang merokok, atau kurangnya memakai media sosial secara baik dimana siswa dapat menggaskes internet dan mencari dampak dari merokok dengan menggunakan media

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurul Azmi Nasution berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Merokok di SMP Negeri 41 Medan Tahun 2017.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 51,3% remaja, atau sebanyak 39 dari 76 responden, memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Peneliti berpendapat tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi siswa cenderung kurang mengetahui tentang dampak dari merokok terhadap Kesehatan gigi dan mulut. Penilitan juga berpendapat pengetahuan sangat di pengaruhi oleh karakteristik orang tersebut seperti usia, yang dimana semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin dan bertambah.

4.2.2 Pengetahuan Siswa Setelah Dilakukan Edukasi Tentang Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu," yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu melalui panca indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut mempengaruhi seberapa banyak pengetahuan yang diperoleh. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari pengamatan melalui mata dan telinga (Dewi, 2019).

Hasil penelitian di SMP Negeri 4 Kupang Barat menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah edukasi diberikan. Peningkatan ini terlihat karena siswa kini memahami kandungan zat dalam rokok dan dampaknya setelah menerima edukasi. Tingkat pengetahuan yang baik juga dipengaruhi oleh media seperti televisi, yang memberikan informasi dasar tentang bahaya merokok.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Novitasari yang menunjukkan bahwa 81% subjek penelitian di SMP Negeri 1 Manado memiliki pengetahuan yang baik mengenai dampak merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menerima informasi. Informasi yang diterima dapat menghasilkan perubahan jangka pendek yang meningkatkan pengetahuan. Selain itu, peneliti juga menganggap bahwa edukasi akan berdampak pada peningkatan perilaku responden yang merokok, karena mereka sekarang memahami dampak negatif rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut.

4.2.4 Perbandingan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Setelah Dilakukan Edukasi Tentang Pengaruh Merokok Bagi Kesehatan Gigi Dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan pengetahuan remaja mengenai dampak merokok sebelum dan setelah diberikan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa remaja di SMP Negeri 4 Kupang Barat kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan diharapkan dapat menerapkan serta menyebarluaskan informasi tersebut kepada teman dan keluarga di rumah.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan tentang bahaya merokok adalah lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mendukung siswa untuk memperoleh informasi tentang bahaya merokok melalui media seperti poster, spanduk, dan majalah dinding. Lingkungan mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dapat menyediakan pengalaman

yang berdampak pada cara berpikir dan pemahaman seseorang (Wong, D.L., Hokenberry-Eaton).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan remaja yang cukup disebabkan oleh responden yang memahami apa itu rokok, kandungannya, dan bahayanya bagi kesehatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti dan informasi dari kepala sekolah SMP Negeri 4 Kupang Barat, diketahui bahwa sekolah ini belum pernah menyelenggarakan penyuluhan tentang bahaya merokok, yang memengaruhi tingkat pengetahuan siswa mengenai hal tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja laki-laki di SMP Negeri 4 Kupang Barat tergolong dalam kategori pengetahuan yang cukup.